

OPTIMALISASI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MI

Zumrotus Sa'diyah, Firda Zakiyatur Rofiah
Univertsitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro
zumrotus@unugiri.ac.id; firda@unugiri.ac.id

Abstrak. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan pelajaran untuk membahas peristiwa masa lalu, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar guru menggunakan metode mendongeng. Mengingat karakter siswa MI yang sangat aktif maka metode mendongeng akan membuat siswa bosan, oleh karena itu guru mata pelajaran SKI dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dan progresif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa sehingga tercipta pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkesan. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan media pembelajaran saat mengajar, media pembelajaran sangat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi sehingga lebih mudah dan menyenangkan bagi siswa dalam memahami pelajaran. Adapun media yang dapat digunakan dalam pembelajaran SKI MI setidaknya ada dua media pembelajaran yang dapat digunakan, yaitu media visual yang terbagi menjadi visual diam atau tidak terproyeksi dan media visual bergerak atau proyeksi. Sedangkan penggunaan media pembelajaran yang kedua dalam pembelajaran MI SKI adalah media audio visual yang dapat berupa film sejarah atau dokumenter Sejarah Kebudayaan Islam.

Kata Kunci: media pembelajaran, SKI

Abstract. The Islamic Cultural History lesson (SKI) is a lesson to discuss past events, so that in the process of teaching and learning activities the teacher uses the storytelling method. Given the character of MI students who are very active, the storytelling method will make students bored, therefore SKI subject teachers are required to be more creative, innovative and progressive in providing learning to students so as to create interesting, fun and impressive learning. One way is to use learning media when teaching, learning media is very helpful for a teacher in conveying the material so that it is easier and more fun for students to understand the lesson. As for the media that can be used in SKI MI learning, there are at least two learning media that can be used, namely visual media which is divided into silent or non-projected visuals and moving or projected visual media. While the use of the second learning media in MI SKI learning is audio-visual media which can be in the form of historical films or documentaries of Islamic Cultural History.

Keywords: learning media, SKI

PENDAHULUAN

Bagi seorang guru, pembelajaran merupakan aktivitas pokok dalam profesinya. Dengan kegiatan pembelajaran akan terus menambah pengalaman dan perkembangan ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis. Kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mampu membentuk suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswanya. Sebab suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dan menarik bagi siswa biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan sehingga

pembelajaran kurang maksimal. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau kerap disebut SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang membosankan karena isi dari mata pelajarannya cerita. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri bagi pembelajaran SKI, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain; proses belajar mengajar yang kurang menyenangkan dan kurang inovatif dalam proses belajar mengajar ketika saat berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Karakteristiknya materi sejarah islam masa lampau yang menuntut siswa agar lebih mencerna informasi yang abstrak. Model

pembelajaran seperti inilah yang membuat siswa fakum hanya duduk dan mendengarkan materi dari guru sehingga kreatifitas berfikir maupun tangkapan materi siswa kurang maksimal.

Problematika pembelajaran SKI khususnya di MI mempunyai karakter materi sejarah yang normatif tanpa diberikan strategi pembelajaran yang bisa mengaktifkan sisewa pada materi tersebut, maka akan sulit diterima oleh peserta didik. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama ini yang terkesan kurang menarik dan bahkan membosankan bisa diubah oleh guru menjadi pembelajaran yang menarik dan dan menyenangkan.(M. Hanafi, 2009). Sebagai upaya mengatasi rasa bosan pada siswa dan menimbulkan efek positif dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), maka pendidik dalam menyampaikan pembelajaran hendaknya lebih kreatif dan inovasi baru dalam kegiatan belajar mengajar seperti halnya mengintegrasikan antara metode-metode pembelajaran yang inovatif serta menggunakan media pembelajaran yang kreatif. Yang diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran, maka pembelajaran SKI akan lebih bisa mengvisualisasikan materi yang abstrak konteks sejarah atau peristiwa masa lampau menjadi lebih bisa diterima dalam bentuk visualisasi maupun bentuk media yang lain yang mudah diterima dalam logika peserta didik. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran SKI terutama di Madrasah Ibtidaiyah harus dioptimalkan untuk di terapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

HASIL PENELITIAN

A. Pengertian dan Fungsi Media Pembelajaran

Kata media diambil dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. (Hamdani, 2011) Selain itu, kata media juga berasal dari bahasa latin yang merupakan jamak dari kata *medium*, dan secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau sumber pesan dengan penerima pesan.(Hamdani, 2011) Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses menyampaikan informasi”.(Asnawir. Usman, 2002) Sedangkan pengertian lain media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan

sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.(Djamarah, 2006) Secara lebih khusus bahwa pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dari beberapa teori diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pemahaman pada belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Selain KBBI, Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa.(Muhaimin, 2002) Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.(Hamalik, 2003) Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung. (Nurdyansyah.Fahyuni, 2016). Heinich mengemukakan istilah *medium* atau media sebagai perantara yang mengantar informasi antara nara sumber dan penerima pesan. Jadi bisa dicontohkan radio, televisi, foto, film, radio, audio, gambar yang ditampilkan, bahan-bahan cetak, adalah media komunikasi. Apabila media tersebut membawa informasi yang mengandung pembelajaran maka media tersebut disebut *mediapembelajaran*.(Nurdyansyah.Fahyuni, 2016) Adapun media pembelajaran adalah media yangn membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung makna pembelajaran.(Hamdani, 2011) Media pembelajaran adalah media-media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu yang digunakan oleh guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke

penerima pesan belajar dalam hal ini disebut siswa. Sebagai penyaji dan penyampai pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajiakan informasi belajar kepadasiswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

Menyimak beberapa pendapat menurut beberapa ahli penulis dapat menyimpulkan bahwasanya media pembelajaran adalah alat, cara dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang pendidik dan peserta didik dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebagaimana proses dari pembelajaran, media mempunyai andil yang penting yaitu sebagi pembawa informasi dari sumber dalam hal ini adalah guru, menuju penerima dalam hal ini adalah siswa. Fungsi media pembelajaran dalam suatu pembelajaran menurut Gerlach dan Ely dalam hamdani ada tiga kelebihan media, yaitu:

1. Kemampuan fiksatif, yaitu dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau suatu kejadian.(Hamdani, 2011) Dengan suatu kegiatan ini, objek atau suatu peristiwa dapat digambar, difilmkan, direkam, difilmkan, dipotret, kemudian disimpan dan pada saat pembelajaran dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti peristiwa nyata.
2. Kemampuan manipulatif, yaitu media mampu menampilkan objek atau peristiwa dengan berbagai perubahan yang dapat manipulasi sesuai keperluan, misalnya warna, kecepatan, ukuran, serta dapat pula diubah-ubah penyajiannya.(Hamdani, 2011)
3. Kemampuan distributif, yakni media mampu menjangkau audien dalam hal ini adalah siswa yang banyak jumlahnya dalam satu kali penyampaian informasi secara serempak, misalnya siaran TV, Radio, boadcas dan lain-lainnya.(Hamdani, 2011)

Dari fungsi diatas bisa dijabarkan bahwa fungsi media pembelajaran secara umum,

diantarannya:(Hamdani, 2011) (a) Menyaksikan suatu benda atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau; (b) Mendapatkan gambaran yang jelas tentang bentuk benda tertentu atau hal-hal yang sulit dilihat secara langsung karena ukurannya terlalu besar atau terlalu kecil. Misalnya, mengenalkan bentuk gajah dengan perantara gambar gajah guru menyampaikan informasi yang jelas kepada siswa; (c) Mengamati suatu benda atau peristiwa yang sukar ddidatangi, baik karena jaraknya jauh, bahaya, atau terlarang. Misalnya tentang sesuatu yang berhubungan dengan bab haji; (d) Mampu mengamati serta mencerna secara pelan gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat. Dengan bantuan flim atau video; (e) Mendengar suara yang sulit diterima dengan pendengaran secara langsung; (f) Mengamati peristiwa atau benda yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati; (g) Dapat menjangkau audien atau siswa yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara bersamaan. Dengan siaran TV, radio dan boardcase dan (h) Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan cara belajarnya masing-masing.

Dari berbagai uraian macam-macam serta fungsi media pembelajaran yang telah dibahas diatas, maka penulis dapat mendeskripsikan bahwa dalam menggunakan media pembelajaran hendaknya terlebih dahulu mengklasifikasi atau mengupayakan untuk melihat manfaat atau pengaruhnya media tersebut dengan apa yang kita ajarkan, karena media pembelajaran berfungsi sebagai alat dalam suatu pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan menyenangkan. Posisi media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dalam suatu pembelajaran merupakan sesuatu yang fundamental, jadi penulis mengutip dari teori yang disampaikan oleh ahli. Bahwa beberapa peran media pembelajaran adalah sebagai berikut:(Hamdani, 2011)

1. Penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran SKI bukan merupakan fungsi tambahan, melainkan memiliki fungsi tersendiri yakni sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar pembelajaran fiqh yang lebih efektif.
2. Media pembelajaran merupakan

bagian yang integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.

3. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran, artinya bahwa setiap penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu mempertimbangkan pada tujuan dan bahan ajarnya terlebih dahulu.
4. Media pembelajaran tidak berfungsi sebagai hiburan saja sehingga tidak diperkenankan menggunakannya hanya sebagai permainan atau semata untuk memancing perhatian siswa.
5. Media pembelajaran berfungsi mempermudah proses belajar, artinya bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat dengan mudah dan lebih cepat menangkap materi yang disampaikan.
6. Selain itu media pembelajaran juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Yang pada umumnya, hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran interaktif akan lebih tahan lama mengendap dalam otak peserta didik sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
7. Media pembelajaran menggunakan dasar-dasar yang konkret dan nyata untuk berpikir. Dengan demikian implementasi dari media pembelajaran yaitu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.²³ Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa untuk terjadinya proses belajar. Media tidak hanya berupa alat atau bahan, tetapi juga hal lain yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan. Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu bagi pendidik dalam mengajar dan media yang

digunakan pun baru sebatas alat bantu yg bersifat visual. Sekitar pertengahan abad ke- 20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan alat audio mulai dilakukan sehingga lahir media audio-visual. Sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya computer, gadget dan internet.²⁴ Penggunaan media pembelajaran dapat membantu tercapainya keberhasilan belajar. Beberapa hasil penelitian telah banyak membantu efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran dikelas khususnya mata pelajaran SKI, terutama dalam hal peningkatan pemahaman siswa.

B. Jenis-jenis Media Dalam Pembelajaran

Salah satu dari beberapa ciri media pembelajaran adalah bahwa media berisi informasi kepada penerima dalam hal ini berarti siswa. Sebagian media dapat mengolah informasi dan responsif siswa sehingga media itu sering disebut media interaktif. Informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana juga bisa berupa pesan yang kompleks. Akan tetapi, yang terpenting adalah media itu disusun untuk memenuhi kebutuhan belajar meningkatkan kemampuan siswa. Berikut ini akan dijelaskan prinsip-prinsip penggunaan dan pengembangan media Pembelajaran. Media yang akan dibahas adalah media yang mengikuti taksonomi leshin, dan kawan-kawannya, antara lain:

1. Media Pembelajaran Berbasis Manusia

Media pembelajaran berbasis manusia merupakan media pertama yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Salah satu contoh adalah gaya tutorial Socrates.(Arsyad, 2005) Sistem ini tentu dapat mengintegrasikan dengan media visual yang lainnya. Pertanyaan yang timbul adalah "Bagaimana kita dapat menggunakan komunikasi tatap muka antar-manusia agar pelaksanaan pembelajaran efektif?". Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan

pembelajaran siswa. Misalnya, media manusia dapat mengarahkan dan mempengaruhi proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar. (Khoiru, 2014)

Media berbasis manusia mengajukan dua teknik yang efektif, yaitu rancangan media yang berpusat pada masalah dan bertanya versi socrates. (Arsyad, 2005) Rancangan pembelajaran yang berpusat pada masalah dibangun berdasarkan masalah yang harus dipecahkan oleh pelajar.

2. Media Pembelajaran Berbasis Cetak

Materi pembelajaran berbasis cetak yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong. (Arsyad, 2005)

3. Media Pembelajaran Berbasis Visual

Media pembelajaran berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. (Arsyad, 2005)

4. Media Pembelajaran Berbasis Audio-Visual

Media pembelajaran berbasis audio-visual merupakan penggabungan media visual dengan menggunakan suara (audio). Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.

5. Media Pembelajaran Berbasis Komputer

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer sebagai

manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama Computer-Managed Instruction (CMI) Adapun peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar; pemanfaatannya meliputi penyajian informasi ismateri pelajaran, latihan, atau kedua-duanya. Modus ini dikenal sebagai *Computer-Assisted Instruction* (CAI). CAI mendukung pembelajaran dan pelatihan akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran. Komputer dapat menyajikan informasi dan tahapan pembelajaran lainnya disampaikan bukan dengan media komputer. Adapun secara umum bahwa media pembelajaran dibagi menjadi tiga,

yaitu:

a. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para pendidik untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan dan media yang dapat diproyeksikan. (Hamdani, 2011) Media yang dapat diproyeksikan bisa berupa gambar diam atau gambar bergerak. Sedangkan media yang dapat diproyeksikan adalah gambar yang disajikan secara fotografik, misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat atau objek lainnya yang berkaitan dengan bahan dan isi pembelajaran. (Hamdani, 2011)

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Dalam suatu contoh, program kaset suara dan program radio. Dalam artian titik penting bahwa media audio dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan. (Hamdani, 2011)

- c. **Media Audio Visual**
 Dalam hal ini, mungkin kita sebut dengan gabungan dua media yang diatas, antara visual dan audio atau kerap disebut dengan media pandang-dengar.³³ Audio visual akan menyajikan bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran pendidik. Sebab penyajian materi dapat diganti oleh media, dan pendidik bisa berlatih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan suatu kemudahan bagi para peserta didik untuk belajar, misalnya media audio visual, diantaranya program video atau televisi, dan program slide suara (*soundslide*). (Hamdani, 2011)

Pada dasarnya setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan karakteristik tersebutlah yang menyebabkan cara peserta didik memahami yang bervariasi. Salah satu cara untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru adalah dengan menerapkan media sesuai dengan jenis ataupun karakteristik pada peserta didik. Dengan demikian penggunaan media dalam pembelajaran dikelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses. Pengalaman belajar yang dirasakan siswa mengacu pada berbagai kegiatan menambah ilmu, pengetahuan dan wawasan untuk bekal hidup dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Upaya yang harus dilakukan adalah bagaimana menciptakan iklim belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan cara belajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, penggunaan media dalam pembelajaran SKI MI sangat diperlukan karena merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar. Selain menumbuhkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, lebih mudah menyajikan data dengan menarik dan

terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memudahkan alih informasi.

C. Langkah-langkah mempersiapkan Media untuk Pembelajaran SKI MI

Dalam hal penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan 4 tahapan, diantaranya persiapan, penyajian, penerapan, dan kelanjutan (Arsyad, 2005). Pada setiap tahapan perlu langkah-langkah yang harus di siapkan terlebih dahulu.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam penggunaan media pembelajaran. (Anwar Abu, 2011) ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh seorang guru sebagai pengguna media dalam tahapan ini, seperti:

- a. **Menyusun RPP**
 Langkah ini merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang Guru SKI, karena RPP merupakan acuan proses belajar mengajar, maka dalam RPP ini memuat media apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran SKI MI
- b. **Mempelajari Tujuan Pembelajaran**
 Tujuan pembelajaran adalah target yang ingin di capai dalam suatu proses belajar mengajar. Maka tidak menutup kemungkinan hal ini mempengaruhi dalam suatu keputusan penggunaan media apa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. **Mempersiapkan Materi**
 Materi adalah informasi yang akan disampaikan oleh Guru. Maka dari itu setiap Guru perlu mempersiapkan materi dan memilih media apa yang sesuai dengan materi SKI MI.
- d. **Memilih Media**
 Dalam pemilihan suatu media pembelajaran harus memperhatikan kriteria-kriterianya, yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dengan media, kemudahan dalam memperoleh dan menggunakan media. (Kholilullah, 2010)
- e. **Berlatih Menggunakan Media**

Berlatih dalam menggunakan media sangat perlu dilakukan oleh seorang Guru, terutama bagi Guru yang baru pertama kali menggunakan Media pembelajaran. hal ini dilakukan agar tidak terjadi suatu kesalahan dan akan menciptakan sikap kematangan dalam menggunakannya.

- f. Menyiapkan dan mengatur Media
Sebelum digunakan, tentunya media harus disiapkan dan diperiksa kembali kondisinya, agar tidak terjadi masalah ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.
- g. Menyiapkan tempat Mengajar
Dalam tahap ini Guru juga harus memastikan apakah tempat yang akan digunakan untuk pembelajaran mendukung penggunaan media yang akan digunakan.

2. Tahap Penyajian

Tahap penyajian berarti proses tahap penerapan penggunaan media dan aktifitasnya terjadi dari awal pembelajaran. Sebelum menggunakan media pembelajaran, ada berbagai langkah-langkah yang harus diperhatikan, yaitu: (a) Menyampaikan pendahuluan; (b) Memusatkan perhatian Siswa; (c) Menjelaskan tujuan pembelajaran ; (d) Menjelaskan apa yang harus dilalukan Siswa dan (e) Menjaga suasana Belajar

3. Tahap Penerapan

Tahap penerapan merupakan tahap inti dari penggunaan media pembelajaran, Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Menggunakan Media

Setelah menyiapkan berbagai kebutuhan dan mengantar sampai pada tahap ketiga ini, maka selanjutnya menggunakan media. Dalam penggunaan media ini, guru harus berusaha sebaik mungkin dalam menggunakannya untuk mencapai hasil yang maksimal. Segala persiapan dalam bentuk latihan maupun mempersiapkan media itu sendiri menentukan bagaimana kualitas Guru dalam

menggunakan Media pembelajaran tersebut.

- b. Melakukan Evaluasi
- c. Setelah pembelajaran selesai, maka Guru harus melakukan evaluasi terhadap penggunaan media tersebut.³⁸ Evaluasi dapat dilakukan dengan tes pemahaman kepada siswa dan dapat dilakukan dengan mendiskusikannya dengan guru yang lain. Selain itu, perlu juga adanya suatu pengukuran keefektifitasnya, diantaranya ketercapaian tujuan pembelajaran, ketepatan waktu dalam penggunaan media pembelajaran, suasana proses pembelajaran dan hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut. Sehingga dari evaluasi ini menghasilkan keputusan apakah media tersebut bisa dilanjutkan penggunaannya atau perlu diperbaiki.

4. Tahap Kelanjutan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penggunaan media pembelajaran, adapun langkah yang perlu dilakukan seorang pendidik adalah :

a. Pendalaman Materi

Guru meminta siswa untuk mendalami materi dengan cara seperti mendiskusikan hasil tes siswa dan membuat rangkuman materi.

b. Tindak lanjut

Guru diharapkan terus menggunakan media pembelajaran agar terbiasa menggunakan dan menguasainya penggunaan media pembelajaran. Sehingga dengan penggunaan media pembelajaran yang berkelanjutan akan meningkatkan kualitas hasil belajar dan memaksimalkan tujuan pembelajaran.

D. Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Pelajaran SKI MI

Berikut ini adalah jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh Guru SKI di MI dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan dua macam media yaitu visual dan audio visual sepertiuraian berikut:

1. Media Visual

a. Media Visual yang diproyeksikan

Media ini dapat diproyeksikan atau dipantulkan pada layar, karena bahan yang digunakan tembus cahaya. (Ma'mur, 2014) Media ini dapat diproyeksikan oleh berbagai proyektor dan yang diproyeksikan hanya berupa gambar. Adapun contohnya dalam pembelajaran SKI MI yaitu bisa pada materi walisonggo, Arab Pra Islam, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, cara pembuatan media visual yaitu berbagai macam variasi dalam pembuatannya, disini penulis hanya memaparkan cara pembuatan media berbentuk visual yang diproyeksikan yaitu melalui media *Power Point Text* (PPT). Adapun cara penggunaannya yaitu: (1) Memasukkan segala materi dalam bentuk point-point materi agar mudah di mengerti; (2) Ringkasan materi di aplikasikan dengan berbagai bentuk diagram atau tabel, selain itu bisa juga di sisipkan dengan berbagai gambar yang sesuai dengan materi yang dipelajari; (3) Siswa mengamati apa yang ada di depan yaitu media *Power Point Text* (PPT); (4) Guru menjelaskan materi yang berada dalam LCD; (5) Setelah guru menjelaskan materi, siswa diberi tugas untuk menyimpulkan dan (6) Kemudian guru bersama siswa mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Media Visual yang tidak diproyeksikan

Media yang tidak dapat dipantulkan pada layar atau tidak mampu diproyeksikan lewat alat proyeksi. Hal tersebut dikarenakan dalam pemakaian media bukan bahan yang tembus cahaya. Namun tetap masih berupa gambar. Adapun contohnya dalam pembelajaran SKI MI yaitu bisa pada materi walisonggo, Arab Pra Islam, masa kecil Nabi dan lain sebagainya. Dalam hal ini, cara pembuatan media visual yaitu berbagai macam variasi dalam pembuatan dan penggunaannya, disini penulis memaparkan 2 cara pembuatan dan penggunaan media berbentuk visual yaitu *Flash Card* dan *Picture Series*.

(1) *Flash Card* (bermain kartu)

- i. Guru memotong beberapa lembar kertas dengan ukuran sama
- ii. Setiap kertas berisi 2 sisi (sisi kanan dan sisi kiri)

iii Kedua sisi memiliki 2 variasi materi yang berbeda namun masih dalam satu bab.

iv Satu sisi memuat pertanyaan dan sisi yang lain memuat tentang jawaban

v Kemudian siswa di suruh untuk menggabungkan secara urut, mengenai materi yang ada dalam tiap-tiap sisi.

vi Siswa yang lebih cepat dan tepat dalam menyusun, maka akan jadi pemenangnya.

vii Kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan.

(2) *Picture Series* (gambar bersambung)

i Guru membuat potongan-potongan gambar mengenai materi yang diajarkan

ii Dalam setiap potongan memuat point-point materi yang diajarkan.

iii Guru membagi siswa menjadi 4 atau 5 kelompok

iv Setiap kelompok diminta menyusun potongan-potongan gambar mengenai materi yang diajarkan.

v Setelah semua tersusun rapi, giliran perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil menyusun potongan tersebut.

vi Kelompok yang hasil susunannya dan presentasinya tepat dengan materi yang diajarkan. Kelompok tersebut jadi pemenangnya.

vii Kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Adapun langkah- langkah penggunaan media pembelajaran secara umum pada media visual yang tidak diproyeksikan (gambar diam), yaitu: (a) Membuat rencana pembelajaran dan penentuan media (media gambar diam); (b) Mempelajari bahan/materi yang akan disampaikan. Contoh, grafik, peta, table,

peta konsep dan lain-lain; (c) Menyiapkan segala alat dan bahan media yang akan digunakan. Sebaiknya media gambar ditempatkan dibagian depan dan dapat dilihat dengan jelas oleh siswa dan dengan variasi yang menarik; (d) Menjelaskan pada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (e) Menyiapkan siswa kemudian menjelaskan kepada siswa apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran; (f) Setelah persiapan selesai, baru memulai pembelajaran; (g) Menjelaskan setiap bagian-bagian dari media, sebagaimana contoh peta jazirah arab, penggunaan media peta guru hendanya menjelaskan setiap bagian-bagian peta seperti simbol-simbol dan lain-lain dan (h) Setelah penyampaian materi selesai, guru bersama siswa secara bersama mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama kemudian menyimpulkan.

2. Media Audiovisual

Media audiovisual ini sangatlah menarik untuk digunakan dalam pembelajaran SKI MI, Namun media audiovisual ini membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dari pihak lembaga atau Instansi maka dengan menggunakan media audiovisual ini sangat membantu guru dalam menjelaskan kepada siswanya dari pelajaran SKI ini. Mungkin sebagian besar materi SKI MI bisa diproyeksikan dengan video atau film. Sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar secara mandiri. (Hamdani, 2011). Adapun langkah-langkah pembuatan media audio visual, yaitu:

- a. Menentukan gambar atau video yang terdapat dalam media audiovisual, dapat berupa gambar bebas ataupun yang sudah ditentukan, karena tidak ada ketentuan khusus mengenai gambar.
- b. Membuat sketsa gambar. Gambar sketsa ini sebaiknya disesuaikan dengan materi yang akan dibuat animasi ataupun background yang akan digunakan. Dalam menggambar ini bisa langsung diprogram flash atau dengan software lain. Seperti, adobe phothoshop, coreldraw, dan lain-lain.
- c. Mengekspor sketsa gambar. Setelah hal ini selesai, selanjutnya adalah mengimpor gambar tersebut ke macromedia

flash dengan cara buka file > Import > Import to Stage lalu pilih gambar yang akan dimasukkan dan pilih open.

SIMPULAN

AECT (*Association of Education and Communication Technology*) menyatakan “media adalah alat yang dipergunakan untuk penyampaian informasi. Media sendiri diartikan sebagai perantara. Sedangkan media dalam pembelajaran adalah alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang pendidik dan peserta didik dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah. Adapun fungsi media pembelajaran yaitu menumbuhkan motivasi belajar, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga, serta memungkinkan anak belajar mandiri sesuai minatnya. Adapun jenis-jenis media pembelajaran diantaranya: media pembelajaran berbasis manusia, media pembelajaran berbasis cetak, media pembelajaran berbasis visual, media pembelajaran berbasis audiovisual, dan media pembelajaran berbasis komputer. Mengenai langkah penyiapan media pembelajaran ada 4 tahap, yaitu: Tahap Persiapan (Membuat RPP, Mempelajari Tujuan pembelajaran, Mempersiapkan Materi, Memilih Media, Berlatih menggunakan media, Menyiapkan dan mengatur Media, Memastikan tempat mengajar). Tahap Penyajian (menyapaikan pendahuluan, menarik perhatian siswa, menjelaskan tujuan, menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa, menjaga suasana belajar). Tahap Penerapan (menggunakan media, melakukan evaluasi). Tahap Kelanjutan (Pendalaman materi dan tindak lanjut). Beberapa contoh media pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh seorang guru dalam pembelajaran SKI MI, meliputi: Media pembelajaran Visual. Media pembelajaran audio, Media pembelajaran audio visual, Media Pembelajaran kinestetik. Dalam hal ini media pembelajaran sangatlah bervariasi, maka dari itu seorang pendidik dapat menerapkan sesuai karakteristik, kondisi, dan materi yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Abu. 2011. *Modul Pengembangan dan Pengemasan Media Pembelajaran.*

- Arsyad, A. 2005. *Media Pembelajaran*.
- Asnawir, Usman, M. B. 2002. *Media Pembelajaran*.
- Djamarah, D. 2006. *Strategi belajar Mengajar*.
- Hamalik, O. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*.
- Khoiru, Ahmadi. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*.
- Kholilullah. 2010. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*.
- M. Hanafi. 2009. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*.
- Ma'mur, A. J. 2014. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*.
- Nurdyansyah.Fahyuni, E. F. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*.